

## **BAGIAN AKHIR**

### **1. Daftar Acuan**

#### **A. Daftar Pustaka**

##### **Buku**

- Andrews, Malcolm. (1999). *Landscapes and Western Art*. Oxford: Oxford University Press.
- Ali, M. (2011). *Estetika : Pengantar Filsafat Seni*. Jakarta: Sanggar Luxor
- Bahari, Nooryan. (2014). *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Berger, John. (1972). *Ways of Seeing*. London: British Broadcasting Corporation
- Diyanto. (2013). Seni Lukis dan Obsesi Abadinya. Dalam B. Sugiharto (Ed.), *Untuk Apa Seni?*. Bandung: Matahari
- Loren Bagus, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramidia Pustaka Utama, 2000.
- Honour, Hugh., & Fleming John. (2002). *A World History of Art*. London: Laurence King
- Kartika, Dharsono Sony (2007). *Kritik Seni*. Rekayasa Sains Bandung: Rekayasa Sains
- Kartika, Dharsono Sony (2017). *Seni Rupa Modern Edisi Revisi*. Bandung: Rekayasa Sains
- Piliang, Yasraf Amir. (2022). *Transestetika 1: Seni dan Simulasi Realitas*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka
- Prawira, G. P. (2016). *Benang Merah Seni Rupa Modern*. Bandung: Satu Nusa
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia
- Soehardjo, A. J. (2012). *Pendidikan Seni: Strategi Penataan dan Pelaksanaan Pembelajaran Seni*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Sudarso, S. P. (1976). *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*. Yogyakarta: STSRI-ASRI

Suryajaya, Martin. (2017). *Sejarah Estetika*. Yogyakarta: Gang Kabel & Indie Book Corner

Susanto, M. (2011). *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab.

### **Artikel Jurnal**

Angge, I. C., & Ratyaningrum, F. (2019). Evaluasi Kurikulum Di Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Surabaya. *Bahasa, Seni, dan Desain di Era Revolusi Industri 4.0*.

Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.

Bao, Y., Yang, T., Lin, X., Fang, Y., Wang, Y., Pöppel, E., & Lei, Q. (2016). Aesthetic preferences for Eastern and Western traditional visual art: Identity matters. *Frontiers in psychology*, 7, 1596.

Coaley, Keith. (2014). An introduction to psychological assessment and psychometrics. *SAGE Publications LTD*.

Ihsan, Helli. (2015). "Validitas Isi Alat Ukur Penelitian: Konsep Dan Panduan Penilaiannya." *Pedagogia* 13.3: 173-179.

Komala, I., & Nugraha, A. (2022). Pendidikan Seni dan Kurikulum Merdeka Belajar: Tuntutan bagi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 4(3), 122-134.

Nugraha, S. (1993). Alam Dalam Lukisan Naturalistik. *Cakrawala Pendidikan*, 77119. DOI: [10.21831/cp.v2i2.8933](https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.8933).

Rahardjo, M. (2017). Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya. *Research Repository Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.

Putriani, E. (2019). Karya Seni Naturalisme Pada Estetika Klasik. *Jurnal Karya Seni*, 1, 1-5.

Salam, Sofyan, (2020). dan Muhammad Muhaemin. *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*.  
Makassar: Badan Penerbit UNM

Silviani, S. S., & Rinjani, D. (2022). ANALYSIS OF NATURALISM PAINTING  
BY BASUKI ABDULLAH. *Arty: Jurnal Seni Rupa*, 11(3), 13-20.

Sugiarto, Eko. (2015). Kajian Interdisiplin Dalam Penelitian Pendidikan Seni Rupa:  
Substansi Kajian dan Implikasi Metodologis. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 9(1),  
25-30.

Sunarto, S. (2017). Estetika Dalam Konteks Pendidikan Seni. *Refleksi Edukatika:  
Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2).

Yusuf, M & Anggraini R, D. (2024). Estetika Barat dan Timur. *Cerdika: Jurnal  
Ilmiah Indonesia*. 4(6), 423-428.

### **Website**

Scott, D. (2022). *Foreground, Middle Ground, and Background: A Detailed Guide*.  
Draw Paint Academy. Diakses dari  
<https://drawpaintacademy.com/foreground-middleground-background/>



**B. Identitas Narasumber**

| No | Nama                      | Profesi  | Keterangan                                  | Tanggal Wawancara |
|----|---------------------------|--|---|-------------------|
| 1  | Sangid Zaini Gani         | Dosen<br>Pengampu 2<br>Mata Kuliah<br>Studio<br>Lukis II<br>FSRD ISBI<br>Bandung | Dosen<br>pengampu<br>dan<br>penyusun<br>RPS | 21 Maret<br>2025  |
| 2  | Ira Fahira Herniman       | Mahasiswa<br>Alumni<br>Angkatan<br>2019  | Mahasiswa<br>Peminatan<br>Studio<br>Lukis   | 15 Mei 2025       |
| 3  | Ira Palasari              | Mahasiswa<br>Alumni<br>Angkatan<br>2020  | Mahasiswa<br>Peminatan<br>Studio<br>Lukis   | 16 Mei 2025       |
| 4  | Nisa Restu Rahayu         | Mahasiswa<br>Alumni<br>Angkatan<br>2020  | Mahasiswa<br>Peminatan<br>Studio<br>Lukis   | 18 Mei 2025       |
| 5  | Lufita Ananda<br>Pratami  | Mahasiswa<br>angkatan<br>2021  | Mahasiswa<br>Peminatan<br>Studio<br>Lukis   | 14 Mei 2025       |
| 6  | Putri Rakanita<br>Nugraha | Mahasiswa<br>angkatan<br>2021  | Mahasiswa<br>Peminatan<br>Studio<br>Lukis   | 11 Mei 2025       |

|    |                           |                               |   |                |
|----|---------------------------|-------------------------------|---|----------------|
| 7  | Muhammad Fauzi<br>Dwitama | Mahasiswa<br>angkatan<br>2022 | Mahasiswa<br>Peminatan<br>Studio<br>Lukis | 14 Mei 2025    |
| 8  | Aghnia Fasya<br>Nabillah  | Mahasiswa<br>angkatan<br>2022 | Mahasiswa<br>Peminatan<br>Studio<br>Lukis | 14 Mei 2025    |
| 9  | Rival Alamsyah            | Mahasiswa<br>angkatan<br>2023 | Mahasiswa<br>Peminatan<br>Studio<br>Lukis | 16 Mei 2025    |
| 10 | Nindya Nirmala            | Mahasiswa<br>angkatan<br>2023 | Mahasiswa<br>Peminatan<br>Studio<br>Lukis | 16 Mei<br>2025 |

### C. Transkrip Wawancara

#### Narasumber 1

Nama : Sangid Zaini Gani

Tanggal : 21 Maret 2025

Tempat : ISBI Bandung

Topik Wawancara : Studio Lukis II

#### Transkrip

**Fadhly:** Kalau naturalisme itu dipakai nggak pak di mata kuliah Studio Lukis II?

**Pak Sangid:** Kalau spesifik naturalisme itu sih enggak ya. Cuman kalau Studio Lukis II itu menggabungkan beberapa sumber referensi.

**Fadhly:** Oh iya. Tapi kalau Studio Lukis itu adopsi dari estetika Barat?

**Pak Sangid:** Studio Lukis II itu mencampurkan estetika Barat dan Timur. Sebenarnya estetika Timur juga dia mengadopsi dari Barat dan memberikan penekanan terhadap kesan naturalnya.

**Fadhly:** Oh, berarti estetika Timur itu sebenarnya dari Barat, cuman lebih banyak hal naturalnya?

**Pak Sangid:** Iya, jadi mencampurkan hal-hal yang metafisik, kaya *chi*, ya kaya hal-hal yang tidak terlihat tapi bisa dirasakan, seperti gerakan dari angin dan air.

**Fadhly:** Oh, jadi kalau Studio Lukis II tuh ada percampuran antara estetika China sama Barat juga ya?

**Pak Sangid:** Kalau di mata kuliah ini iya. Tujuannya tuh untuk mendorong mahasiswanya supaya paham teknisnya. Soalnya kalau eksplorasi bisa didapatkan di studio lain, sedangkan teknis itu bagusnya di studio mimesis. Karena suatu bentuk bisa terlihat lebih baik ketika mahasiswa paham dengan teknisnya, kaya dulu waktu kamu di Studio, saya sering mengarahkan ke pengolahan warna dan cahaya. Itu bisa memengaruhi kesan dari bentuk. Terus juga dari penggunaan arah sapuan kuas. Teknik-teknik standar itu tuh yang sempat luput dari saya pribadi kemarin. Meskipun kita gak bisa menggeneralisasi si A harus bisa lanskap, si B jago figur, semua pasti punya kecenderungan masing-masing. Tapi teknik dasar ini yang harus mereka pahami dulu.

**Pak Sangid:** Makanya saya rada pesimis. Mereka itu saya ajarin, tapi banyak yang gak diterapkan.

**Fadhly:** Kalau di antara tiga studio mimesis di mata kuliah Studio Lukis, yang paling banyak *miss* itu di studio berapa?

**Pak Sangid:** Kalau banyak *miss*-nya itu sebenarnya di Studio 2, karena, punten, banyak mahasiswa ISBI yang lebih kompeten di menggambar figur. Mereka lebih berminat di figuratif. Kenapa Studio 2 banyak *miss* itu sebenarnya PR buat saya. Gimana caranya supaya mahasiswa itu gak harus jagonya di figur aja. Dan latar belakangnya memang cenderung menggambar figur, hampir 80%. Tapi memang kalau di lanskap itu banyak yang memiliki dasar.

**Fadhly:** Mungkin karena kesan kalau menggambar figur itu lebih simpel dan kayak “wah” gitu ya?

**Pak Sangid:** Karena itu penggambar citranya lebih jelas kalau figur tuh. Kalau lanskap itu kan kayak bingung mau gambar apa, kaya ini pas gak ya. Tapi kalau figur kan lebih antusias, karena citranya lebih jelas. Menurut saya pribadi, kayaknya 80% anak ISBI tuh datengnya dari figuratif. Kaya di *still life* aja, saya selalu bilang karya mereka bagus, karena ngomongin bentuk, *basic shape*, *form* yang memang jelas. Terus saya tanya *basic shape* di *still life* itu ada berapa, mereka malah bingung, padahal itu dasarnya. Tapi mereka udah paham kalau gambar objek itu dari bentuk sederhana dulu. Semua start-nya dari kotak, segitiga, atau bulat.

## Narasumber 2

Nama : Ira Fahira Herniman

Tanggal : 15 Mei 2025

Tempat : Online

Topik Wawancara : Naturalisme dan Studio Lukis II

## Transkrip

**Fadhly:** Pertanyaan pertama, apa yang kamu ketahui tentang naturalisme?

**Ira Fahira:** Naturalisme itu aliran lukis yang merepresentasikan objek sebagaimana adanya, dengan se-realistis dan se-natural mungkin.

**Fadhly:** Ooh iya-iya. Nah jadi aku mau kasih tau dulu sedikit tentang penelitian aku. Di sini itu ada indikator-indikator terkait naturalisme. Nah, apa sih yang

biasanya ada di naturalisme tuh? Pertama komposisi, kedua cahaya, ketiga perspektif, keempat kedalaman, terus yang kelima ada akurasi bentuk dan teknik melukis. Kalau boleh tau, waktu mata kuliah Studio Lukis II diajarin gak pendekatan-pendekatan ini?

**Ira Fahira:** Kalau menurutku sih kurang dipaparkan sama dosen pengampu sih, karena fokusnya sama tekstur terus. Mungkin beliau ngerasa lukisan aku tuh flat, tapi beliau gak ngasih tau kenapa lukisan ini tuh bisa flat. Intinya dosen pengampu saat itu kurang dalam menjelaskan fundamentalnya gitu.

**Fadhly:** Ooh iya, tapi dari kelima indikator ini pernah diajarin? Atau gak sama sekali, atau gimana gitu?

**Ira Fahira:** Diajarin jelasnya sih enggak, soalnya langsung dikasih tugas, terus nanti dicari salahnya apa aja gitu. Jadi gak dari awal diajarin gitu.

**Fadhly:** Oke. Next, menurut Kak Fahira, apakah pendekatan naturalisme yang indikator-indikator tadi dapat meningkatkan kemampuan melukis gak?

**Ira Fahira:** Menurut aku sih iya banget, dan bakal kepace sampai sekarang.

**Fadhly:** Oke, pertanyaan selanjutnya, adakah upaya untuk mencapai akurasi tinggi dalam berkarya? Atau lebih mementingkan kesan dalam lukisan Kak Fahira?

**Ira Fahira:** Yang aku rasain waktu itu sih mentingin kesan pada lukisan, karena waktu itu udah dibolehin banget punya gaya sendiri. Waktu itu ngarepin banget buat dikejar realisnya sesuai dengan objek yang diambil. Cuma karena udah boleh pake style sendiri, fundamentalnya kurang dikejar, jadi larinya ke gaya sendiri.

**Fadhly:** Ooh oke-oke. Pertanyaan selanjutnya, aspek visual apa yang sering Kakak tonjolkan dalam karya? Misalnya dari warna, bentuk, cahaya atau gimana?

**Ira Fahira:** Kalo aku sih kayanya dari bentuk sih ya, soalnya waktu itu tugasnya cukup aneh ya, disuruh gambar objek secara dekat. Waktu itu aku pengen nge-*highlight* bentuk dan tekstur sih ya.

**Fadhly:** Okey, lanjut pertanyaan selanjutnya. Bagaimana pendapatmu jika karyamu dianalisis menggunakan pendekatan naturalisme? Apakah akan mencapai kriteria karya naturalis atau tidak?

**Ira Fahira:** Ini tuh lukisan yang semester dua ya? Kalo dari suasana yang apa adanya mungkin iya deh, cuma kalo dari teknisnya enggak hahaha.

**Fadhly:** Ohh okee. Next, apakah proses pembelajaran di mata kuliah Studio Lukis ini berpengaruh terhadap karya dalam konteks lukisan lanskap?

**Ira Fahira:** Jujur sih gak begitu berpengaruh. Jadi si fundamentalnya tuh ngerab-raba sendiri gitu. Kalo yang diajarinnya kurang kerasa. Yang diharapkannya sih diajarin dari awal, kaya gak nyampe aja gitu.

**Fadhly:** Okee. Kalau menurut Kak Fahira, pembelajaran Studio Lukis II ini terasa terstruktur atau sistematis gak sih?

**Ira Fahira:** Enggak, hehehe. Kita tuh gak dikasih waktu deadline yang jelas, asistensi terserah kita masing-masing. Mungkin karena COVID juga jadi kerasa berantakan aja gitu.

**Fadhly:** Oke oke. Kalau boleh tau, ini pengalaman Kak Fahira di Studio Lukis II ini sifatnya universal gak sih? Kaya misalnya teman-teman Kak Fahira ini ngerasain hal yang sama?

**Ira Fahira:** Duh aku gak tau, hehe. Tapi mungkin aja universal. Yang aku rasain, teman-teman sama komentarnya. Bahasannya soal tekstur dan objek yang dipilih ketimbang fundamentalnya itu sendiri.



### Narasumber 3

Nama : Ira Palasari  
Tanggal : 16 Mei 2025  
Tempat : Jl. Cijagra I, Kec. Lengkong, Kota Bandung  
Topik Wawancara : Naturalisme dan Studio Lukis II

### Transkrip

**Fadhly:** Oke, untuk pertanyaan pertama, apa sih yang Ka Ira tahu tentang naturalisme?

**Ira:** Naturalisme itu adalah salah satu genre di seni rupa yang lebih fokus pada alam dan detail-detailnya, gitu sih.

**Fadhly:** Waktu di Studio Lukis dulu, diajarin nggak tentang naturalisme?

**Ira:** Kayaknya diajarin sih, cuma nggak terlalu efektif karena waktu itu lagi COVID. Aku yakin sebenarnya ada, tapi nggak intens pembahasannya.

**Fadhly:** Oke, kalau pengalaman Ka Ira selama mengikuti Studio Lukis 2 itu seperti apa?

**Ira:** Waduh, seingat aku waktu itu udah mulai hybrid di pertengahan semester, jadi nggak dari awal. Karena itu juga, suasananya belum terlalu kondusif.

**Fadhly:** Nah, kalau dari segi arahan dosen terhadap proses berkarya, menurut Ka Ira seperti apa?

**Ira:** Sebenarnya ini subjektif ya, mungkin pengalaman aku beda sama yang lain. Tapi waktu itu karena aku sering eksplorasi sendiri, arahan dari dosen sebenarnya masuk, cuma pas praktik kadang beda hasilnya. Aku juga kadang bingung, ini aku yang nggak ngerti atau instruksinya yang kurang jelas. Jadi intinya sih arahan dosennya kurang konsisten menurut aku.

**Fadhly:** Kalau dari karya Ka Ira sendiri, unsur visual apa yang paling ditonjolkan? Misalnya warna, tekstur, atau cahaya?

**Ira:** Hmm, waktu itu aku mulai memperhatikan detail sih, terutama pas lukisan lanskap. Aku belajar ngukur jarak garis, bandingin sama referensi. Kalau warna, aku cenderung ke warna yang alamiah. Jadi mungkin yang paling ditonjolkan itu aspek teknis dan prosesnya ya, karena waktu itu ciri khas pribadi aku belum muncul. Tapi kalau warna, mungkin juga bisa dibilang agak ke arah fantasi.

**Fadhly:** Oke. Aku mau jelasin sedikit dulu ya, dalam pendekatan naturalisme di penelitian aku, ada lima indikator utama: komposisi, cahaya dan warna, perspektif, kedalaman, dan akurasi. Nah, apakah lima hal itu pernah diajarkan dalam Studio Lukis?

**Ira:** Hmm... diajarinnya lebih ke sambil kita praktek sambil dijelasin. Jadi semacam dijelasin secara umum, terus langsung disuruh ngerjain. Tapi penjelasannya nggak terlalu detail juga. Biasanya kalau dosennya lagi datang ke meja mahasiswa dan ngejelasin langsung, baru dijelaskan secara lebih mendalam. Tapi yang lain jadi nggak denger karena nggak disampaikan secara umum. Jadi memang ada yang diajarin, tapi penjelasannya itu nggak menyeluruh ke semua mahasiswa.

**Fadhly:** Kalau menurut Ka Ira, pembelajaran di Studio Lukis 2 ada dampaknya nggak terhadap perkembangan karya lukis?



**Ira:** Ada sih. Aku pribadi lebih merasa dikoreksi, misalnya kayak koreksi warna dan itu bikin *sense* aku jadi lebih terlatih. Jadi cukup berpengaruh di aspek evaluatifnya.

**Fadhly:** Nah, dulu Ka Ira ada nggak sih upaya buat ngelukis dengan akurasi tinggi?

**Ira:** Enggak sih, aku nggak prefer ke detail karena itu bukan gaya aku juga. Tapi kalau diminta, ya mungkin aku bakal coba. Tapi kalau nggak ada keharusan, aku nggak bakal kejar akurasi tinggi. Kalau realis pun, aku lebih ke “yang realis aja” bukan yang detail banget.

**Fadhly:** Kalau karya tugas lanskap Ka Ira dianalisis pakai pendekatan naturalisme, menurut Ka Ira bisa masuk nggak?

**Ira:** Wah, sepertinya belum ya, hahaha. Aku cukup objektif sih, karena waktu itu kemampuan aku belum seperti sekarang, dan belum terlalu peka terhadap kualitas visual. Jadi kalau mengejar standar naturalisme, aku rasa masih perlu ditingkatkan lagi.

**Fadhly:** Nah, menurut Ka Ira, lima indikator naturalisme yang tadi aku jelasin itu akan berpengaruh nggak ke pembelajaran melukis?

**Ira:** Ngaruh sih ya. Maksudnya itu tuh basic banget. Indikator-indikator itu bisa bantu ngolah *sense* dalam berkarya, dan jadi bekal buat proses melukis ke depannya.

**Fadhly:** Terakhir, menurut Ka Ira, pembelajaran di Studio Lukis 2 ini terasa terstruktur nggak?

**Ira:** Masih bisa ditingkatkan sih. Ada struktur, tapi nangung. Mahasiswanya juga belum terlalu tertib, dan penyampaian dosen nggak merata ke semua. Jadi dibilang nggak terstruktur juga enggak, tapi masih bisa ditingkatin lagi.

#### Narasumber 4

Nama : Nisa Restu Rahayu

Tanggal : 18 Mei 2025

Tempat : Online

Topik Wawancara : Naturalisme dan Studio Lukis II

#### Transkrip

**Fadhly:** Oke kita mulai aja ya. Apa yang kamu ketahui tentang naturalisme?

**Nisa Restu:** Kalau yang aku tahu sih ya, naturalisme itu gaya yang menggambar secara objektif, realis gitu.

**Fadhly:** Nah, terkait karya sendiri, visual apa yang paling kamu tonjolkan dalam lukisan kamu?

**Nisa Restu:** Dulu sih, waktu Studio lanskap diusahakan harus mirip. Cuman karena kita punya batasan juga dalam kemampuan, aku jadinya lebih menonjolkan dari warna.

**Fadhly:** Oke, nah aku disini ada indikator penilaian terkait estetika naturalisme yang ada di penelitian aku, terdiri dari komposisi, cahaya dan warna, perspektif, kedalaman dan bentuk. nah sekarang, soal indikator pendekatan naturalisme yang tadi aku jelasin, menurut kamu hal-hal itu pernah diajarkan nggak waktu kuliah?

**Nisa Restu:** Ada sih. Dulu sih ada pembelajaran, dikasih teori cara mengolah karya, tapi hanya berupa teori aja, bukan berupa arahan demonstrasi.

**Fadhly:** Kalau dari segi pengaruh nih, Studio Lukis 2 berpengaruh nggak ke karya kamu?

**Nisa Restu:** Kalau berpengaruh sih ada. Cuma balik lagi gimana kita masing-masing mencari identitas. Dosen ngasih materi, tapi balik lagi itu gimana kita mengolahnya.

**Fadhly:** Nah, waktu dulu berkarya di studio itu, kamu ada upaya nggak sih buat mencapai akurasi tinggi?

**Nisa Restu:** Kalau dulu sih lebih mentingin kesan dibandingkan akurasi. Kayak yang penting kesan bentuknya dapet, kesan lanskapnya dapet.

**Fadhly:** Iya, iya. Sekarang kalau misalnya karya kamu dinilai pakai standar naturalis, kamu rasa bakal tercapai nggak?

**Nisa Restu:** Enggak sih, ya. Karena emang keterampilan aku buat menampilkan gaya naturalis itu masih kurang. Jadi kalau buat naturalis sih enggak ya.

**Fadhly:** Oke, sip. Lalu kalau dari pendekatan-pendekatan naturalisme itu sendiri, kamu merasa ada pengaruh ke karya kamu nggak?

**Nisa Restu:** Berpengaruh sih. Apalagi itu bakal kepake karena itu dasar juga ya, yang bisa meningkatkan kemampuan kita. Sampai tugas akhir juga masih bisa digunakan.

**Fadhly:** Nah, menurut kamu, kamu ngerasa pembelajaran Studio Lukis 2 itu sistematis nggak?

**Nisa Restu:** Sistematis sih, ya. Cuma ada kekurangannya, terutama di penyampaian dosen. Kalau tugas mereka ngasih, cuma kurang informatif aja.

## Narasumber 5

Nama : Lufita Ananda Pratami

Tanggal : 18 Mei 2025

Tempat : ISBI Bandung

Topik Wawancara : Naturalisme dan Studio Lukis II

## Transkrip

**Fadhly:** Oke, kita masuk ke pertanyaan pertama ya. Apa yang kamu tahu tentang naturalisme?

**Lufita:** Naturalisme tuh kayak gaya realis, cuma penggambarannya lebih ke secara alami. Jadi bisa nangkep kesan dan suasana.

**Fadhly:** Nah, kalau ngomongin pengalaman kamu selama pembelajaran di Studio Lukis 2, gimana tuh pengalamannya?

**Lufita:** Pengalamannya cukup *challenging* dan asik juga sih. Penekanan secara tidak langsung buat niru objek juga jadi tantangan kayak naturalis. Terus dikasih dasar-dasar pembelajaran, kayak menangkap cahayanya gimana, cara milih warna, teori warna juga.

**Fadhly:** Oke. Kalau dilihat dari sisi karya, menurut kamu pembelajaran Studio Lukis 2 punya pengaruh nggak terhadap hasil lukisan kamu?

**Lufita:** Pengaruhnya tuh kayak kita bisa ngelola komposisi. Contohnya kayak kita harus bisa ngolah komposisi alam. Meskipun cuma melukis alam, tapi kita juga harus bisa ngolah komposisinya.

**Fadhly:** Nah, dari karya kamu sendiri, aspek visual apa sih yang paling kamu tonjolkan? Mungkin kamu punya preferensi pribadi?

**Lufita:** Warna sih, karena dari warna itu bisa menangkap suasana aja gitu. Jadi ada penekanan pengolahan warna yang bisa ngasih kesan di lukisan aku.

**Fadhly:** Oke-oke, nah sekarang aku mau nunjukin dulu indikator pendekatan naturalisme yang ada di penelitian aku, komposisi, cahaya dan warna, perspektif, kedalaman, dan akurasi bentuk. Nah, kamu ngerasa nggak pendekatan ini diajarin waktu di Studio Lukis?

**Lufita:** Semuanya diajarin sih. Komposisi, cahaya, perspektif, kedalaman juga. Kalau teknik sih kurang dijelaskan dan diperdalam. Terus emang pembelajarannya itu nggak semuanya didemonstrasikan, kecuali cara mengolah komposisi sama cahaya itu ada demonstrasinya. Cuman secara umum lebih ke berupa teori sih.

**Fadhly:** Kalau dilihat dari keseluruhan, pembelajaran Studio Lukis 2 punya pengaruh nggak buat karya kamu?

**Lufita:** Sangat berpengaruh, karena di studio lanskap itu banyak di pembelajaran cahaya. Karena emang berkesinambungan, jadi sebelum mengolah gaya, pembelajaran dasarnya harus diolah dulu.

**Fadhly:** Nah, kamu sendiri termasuk tipe yang ngejar tingkat akurasi tinggi dalam berkarya nggak?

**Lufita:** Iya, karena emang lebih memuaskan aja kalau gambarnya lebih realistis. Karena emang dasarnya aku suka ngelukis realistik.

**Fadhly:** Kalau misalnya karya kamu dinilai berdasarkan standar naturalisme, kamu merasa bakal tercapai nggak tuh standarnya?

**Lufita:** Gatau sih ya haha. Tapi secara garis besar karya aku kayaknya hampir mendekati. Cuman ada detail-detail dan tekstur yang belum aku garap lagi.

## Narasumber 6

Nama : Putri Rakanita Nugraha

Tanggal : 11 Mei 2025

Tempat : ISBI Bandung

Topik Wawancara : Naturalisme dan Studio Lukis II

## Transkrip

**Fadhly:** Oke, kita langsung saja ke pertanyaannya. Apakah kamu menggunakan standar-standar naturalis dalam melukis?

**Putri:** Jadi kan di Studio II itu memang cocok banget sama naturalis, cuman kalau aku sendiri kebetulan lebih ke ekspresionis, bukan ke naturalis.

**Fadhly:** kalo kamu sendiri ada gak upaya buat ngejar naturalis dalam artian melukis secara realistik dan objektif?

**Putri:** Mungkin di awal kali ya, karena harus sesuai dengan foto. Cuman saat itu nggak ada batasan, nggak ada paksaan untuk melukis naturalis. Dan karena aku tetap jadi diri aku sendiri, jadinya ngambil ekspresionis.

**Fadhly:** Oke-oke. Nah, selama belajar di Studio Lukis II itu ada nggak pengaruh dari materi yang dipaparkan oleh dosen?

**Putri:** Kalau menurut aku pribadi sih kurang. Jadi sistemnya itu setiap masuk studio cuma ngasih arahan aja. Kita nggak diajarin lebih yang seharusnya.

**Fadhly:** "Seharusnya" tuh gimana?

**Putri:** Kayak misalnya caranya kita mencampur cat, gimana kita menentukan gaya, ya kayak hal-hal yang teknis lah, ya.

**Fadhly:** Nah kalo menurut kamu, bagaimana sih peran dosen pengajar di Studio Lukis II terhadap karya yang dibuat?

**Putri:** Tanpa mengurangi rasa hormat, tapi dosen-dosen itu yang aku rasain perannya cuma di awal doang. Setelahnya kita cuma disuruh ngerjain tugas aja.

**Fadhly:** Nah terus kalau kamu, di karya lanskap penekanannya lebih kemana? Warna, tekstur, detail, atau ada hal lain?

**Putri:** Kalau aku lebih ke kesan sih, ya. Karena kalau tekstur nggak terlalu lah ya. Kalau warna sih aku gimana aku, paham nggak sih?

**Fadhly:** Oh iya paham-paham, lebih ke intuitif ya. Lanjut pertanyaan selanjutnya. Jadi aku kan nilai karya pakai indikator pendekatan naturalis, terdiri atas komposisi, warna dan cahaya, perspektif, kedalaman, dan akurasi bentuk. Menurut kamu, ini berpengaruh nggak ke kemampuan artistik kamu?

**Putri:** Kalau aku sebenarnya orangnya nggak mudah terpengaruh. Cuman kalau misalnya di studio itu kita memang dituntut untuk pakai naturalisme, pasti aku bakal coba atau pakai pendekatan itu. meskipun aku pakai gaya ekspresionis, bakal kepakai sih ya kalau emang diajarin.

**Fadhly:** Okey. Menurut kamu, indikator naturalis ngerasa diajarin nggak waktu di Studio II?

**Putri:** *Nope*. Tapi ada sih beberapa yang diajarin, kayak komposisi, perspektif. Tapi selebihnya kurang.

**Fadhly:** Nah lanjut. Dulu waktu Studio Lanskap terasa terstruktur atau enggak?

**Putri:** Awalnya kita itu dikasih tahu caranya buat ngambil komposisi, selebihnya kita dibiarkan aja. Untuk aku pribadi, ngerasanya clueless aja gitu. Dosen-dosen ngasih instruksi di awal, cuman akhirnya dilepas, yang penting sesuai dengan tema aja. Jadi nggak ada upaya untuk ada satu sesi kita belajar dulu fundamentalnya. Itu dari awal pun nggak ada.

**Fadhly:** Nah terus, kalau kamu, ada nggak upaya buat mencapai akurasi tinggi dalam karya?

**Putri:** Kalau aku sih lebih ke kesan, karena kurang berminat. Plus, setelah aku Studio Lukis II, aku membelot jadi seniman charcoal.

**Fadhly:** Okey, lanjut. Kalau kamu nilai karya kamu dengan standar naturalisme, bakal tercapai nggak standar-standar naturalis?

**Putri:** Kalau karya aku, enggak. Jauh banget. Karena di sini aku bener ekspresif. Cuman kalau fundamental-fundamental lain dipakai, kayak garis, gitu.

**Fadhly:** Oh Oke. Next, apakah Studio Lukis II berpengaruh nggak ke karya kamu?

**Putri:** Oke kayaknya aku menemukan gaya diriku dari Studio Lanskap. Kalau waktu *still life* itu aku masih pengen realis detail, cuman pas di lanskap, bener-bener lebih ekspresif.

## Narasumber 7 dan 8

Nama : Muhammad Fauzi Dwitama dan Aghnia Fasya Nabillah  
Tanggal : 14 Mei 2025  
Tempat : Artes Indonesia  
Topik Wawancara : Naturalisme dan Studio Lukis II

### Transkrip

**Fadhly:** Untuk narasumber kali ini ada dua orang, yaitu Aghnia dan Fauzi. Kita mulai dari Fauzi dulu ya. Apa yang kamu ketahui tentang naturalisme?

**Fauzi:** Oke. Selama di Studio Lukis 2 ini kita belajar tentang lanskap, tapi kalau tentang naturalisme itu nggak diajarkan secara spesifik. Kalau menurut aku sih, naturalisme itu yang kayak pemandangan alam gitu.

**Fadhly:** Oke, kalau dari Aghnia sendiri gimana?

**Aghnia:** Naturalisme itu termasuk pendekatan melukis. Mungkin nggak terlalu banyak diajarin, cuman yang aku tahu naturalisme itu secara visual berupa penggambaran lanskap alam.

**Fadhly:** Nah, kalau ngomongin pengalaman waktu ngerjain tugas di Studio Lukis 2, gimana tuh?

**Aghnia:** Dulu sih belajarnya lebih ke permainan cahaya natural. Lebih ke disuruh ngikutin persis apa yang kita lihat, baik dari bentuk asli maupun dari foto.

**Fadhly:** Kalau Fauzi sendiri gimana?

**Fauzi:** Sama sih, kurang lebih kayak jawaban Aghnia. Disuruh buat ngelukis sesuai dengan foto.

**Fadhly:** Nah, kalau dilihat dari pengaruhnya, menurut kalian mata kuliah Studio Lukis II berpengaruh nggak ke karya kalian?

**Fauzi:** Kalau dari saya, ngaruh. Kalau ada teori yang saya nggak tahu jadi tahu, sama lebih banyak diarahkan fokus ke tugas, meskipun nggak banyak instruksi.

**Aghnia:** Kalau dari aku sih lebih ke mendorong sisi evaluasi.

**Fadhly:** Oke, sekarang kita bahas tentang lukisan kalian sendiri. Apa sih yang sering kalian tonjolan dalam karya?

**Fauzi:** Kalau aku sih lebih ke tekniknya, karena aku dasarnya dari *watercolor*. Jadi teknik yang digunakan khas *watercolor*. Terus warna juga sih, warna aku lebih ke warna-warna cerah. Tekstur juga sih.

**Fadhly:** Kalau dari Aghnia?

**Aghnia:** Kalau aku dari aspek warna. Kebanyakan buat lukisan lanskap itu pemandangannya yang hijau-hijau, juga menekankan pengolahan cahaya-cahaya yang masuk.

**Fadhly:** Oke, ini aku nunjukin indikator dalam pendekatan naturalisme yang ada di penelitian aku, terdiri atas komposisi, cahaya dan warna, perspektif, kedalaman, dan akurasi bentuk. Menurut kalian, hal-hal ini diajarkan nggak sih di Studio Lukis 2?

**Fauzi:** Kalau aku nggak terlalu berasa sih, lebih ke ngerjain arahan dari dosen. Misalnya dikasih contoh foto, terus kita harus ngikutin. Tapi kalau dibilang diajarin, semua indikatornya pernah diajarin, tapi di beberapa hal lebih ke perorangan.

**Aghnia:** Iya, dosen itu biasanya keliling sekalian koreksi karya-karya mahasiswa.

**Fadhly:** Oke, berarti secara garis besar semua indikator itu pernah disentuh ya. Nah, tadi kan sempat disinggung soal pengaruh. Kalau lebih spesifik, menurut kalian Studio Lukis 2 ini memberi pengaruh ke lukisan kalian nggak?

**Aghnia:** Aku ada sih pengaruhnya. Dengan adanya Studio Lukis Lanskap ini jadi tahu cara ngejar detail alam. Karena awalnya itu lebih ke penggambaran objek secara dekat, baru setelahnya lukis lanskap yang sebenarnya.

**Fadhly:** Kalau dari Fauzi?

**Fauzi:** Sama sih jawabannya.

**Fadhly:** Oke. Nah sekarang, kalian ini waktu melukis lebih mentingin kesan atau detail?

**Fauzi:** Kalau aku lebih ke detail sih.

**Aghnia:** Kalau aku lebih ke kesan. Soalnya sudut pandang aku melihat lanskap, kesan apa yang ingin aku sampaikan, aku lukis.

**Fadhly:** Ooh, oke. Kalau karya kalian dinilai dengan standar naturalisme, kira-kira bakal tercapai nggak?

**Fauzi:** Nggak terlalu sih kalau aku, karena masih belajar juga. Jadi masih ada yang perlu ditingkatkan.

**Aghnia:** Sama sih, karena masih proses belajar, sepertinya belum mencapai.

**Fauzi:** Karena ya kita juga baru belajar tentang lanskap. Kalau aku sendiri baru belajar di Seni Rupa, jadi ya sebagai proses belajar aja.

**Fadhly:** Oke, terakhir nih. Menurut kalian, pembelajaran Studio Lukis II terasa terstruktur nggak?

**Fauzi:** Nggak terstruktur sih, ya?

**Aghnia:** Iya, terstrukturnya lebih ke instruksinya aja.

## **Narasumber 9 dan Narasumber 10**

Nama : Rival Alamsyah dan Nindya Nirmala

Tanggal : 16 Mei 2025

Tempat : ISBI Bandung

Topik Wawancara : Naturalisme dan Studio Lukis II

### **Transkrip**

**Fadhly:** Nah langsung aja ya, pertanyaan pertama, apa sih yang kalian tahu tentang naturalisme?

**Nindya:** Naturalisme itu, kalau menurut aku, hal-hal yang berhubungan dengan alam. Sesederhana itu sih. Naturalis juga nggak harus selalu lanskap, bisa aja *still life* dari alam disebut naturalis.

**Fadhly:** Kalau dari Rival sendiri, gimana?

**Rival:** Kalau menurut aku sih, naturalisme itu ada hubungannya sama ideologi yang menekankan kejujuran dalam melihat objek dan benda, dan pastinya berhubungan



dengan alam. Jadi secara ideologis, naturalisme nggak harus selalu lanskap. Tapi lanskap itu, mau nggak mau, ya harus naturalis karena objeknya alami.

**Fadhly:** Nah, sekarang soal pengalaman waktu belajar di mata kuliah Studio Lukis 2, bisa diceritain?

**Nindya:** Kalau aku lebih banyak belajarnya secara mandiri, kayak nonton tutorial di YouTube. Tapi dari mata kuliah tetap dapet sih, lebih ke feedback aja. Jadi meskipun belajar sendiri, ada arahan koreksi juga.

**Rival:** Kalau aku, mata kuliah ini lebih mendorong aku buat bisa. Soalnya kelemahan aku tuh sebelumnya nggak bisa gambar pohon dan daun. Nah, lewat mata kuliah ini aku jadi harus ngolah teknik yang biasa aku pakai, supaya bisa menggambarkan bentuk-bentuk itu.

**Fadhly:** Nah, kalau arahan dari dosen nih, menurut kalian berpengaruh nggak terhadap proses belajar di studio?

**Nindya:** Pengaruhnya lebih ke dorongan untuk eksplorasi sendiri sih.

**Rival:** Kalau aku lebih ke tuntutan, ya. Mau nggak mau, secara formal kita harus berkarya demi nilai, dan itu bikin aku merasa "dipaksa" untuk mengolah objek-objek dalam lukisan.

**Nindya:** Iya, aku mau nambahin juga. Karena tuntutan itu, tanpa sadar kita jadi banyak improvisasi dari hasil belajar kita sendiri.

**Fadhly:** Sekarang, mengenai karya kalian. Aspek visual apa sih yang paling kalian tonjolkan? Dari Nindya dulu?

**Nindya:** Kalau dari aku, lebih ke cahaya sama bentuk. Untuk pencahayaan, aku pengen bener-bener bisa ngejar, sedangkan bentuk itu karena tuntutan aja sih.

**Rival:** Kalau aku sih lebih ke bentuk dasar. Aku menekankan *form* yang sesuai, bukan gambar langsung objeknya, tapi mengolah bentuk dasar pakai *value* supaya menghasilkan kesan bentuk. Selain itu, aku juga menonjolkan tekstur kayak impasto gitu.

**Nindya:** Kalau kata beberapa orang, lukisan aku tuh punya ciri khas, tapi belum bisa didefinisikan apa tepatnya.

**Fadhly:** Nah, aku jelasin sedikit ya. Dalam pendekatan naturalisme itu ada lima indikator: komposisi, cahaya & warna, perspektif, kedalaman, dan akurasi. Kalian merasa kelima hal itu diajarkan nggak sih di Studio Lukis 2?



**Nindya:** Hmm... enggak sih, paling cuma komposisi aja yang aku rasa diajarin.

**Rival:** Kalau diajarin secara langsung dan detail sih enggak. Tapi secara nggak langsung, kita memang harus ngerti. Kayak kedalaman *foreground*, *background* itu diajarin, tapi sisanya nggak terlalu, terutama teknik.

**Nindya:** Dan itu pun diajarinnya pas asistensi atau waktu bikin sketsa. Jadi ya, secara nggak langsung aja sih.

**Fadhly:** Kalau pengaruh Studio Lukis 2 terhadap lukisan kalian gimana?

**Nindya:** Ada sih, lukisannya jadi kelihatan lebih bagus aja, hehe.

**Rival:** Kalau aku sih, pengaruhnya paling terasa di penentuan warna. Karena dalam tugas, aku jadi harus mikirin penggunaan warna secara lebih sadar. Jadi bukan fokus ke detail, tapi ke olah warna.

**Fadhly:** Oke. Nah, kalian ini lebih mengutamakan akurasi atau kesan dalam karya?

**Nindya:** Aku lebih mementingkan kesan. Soalnya detail itu berat, sedangkan kesan bisa dibentuk dari sudut pandang dan bentuk yang beragam. Jadi orang bisa nangkep maksudnya dari kesan visual.

**Rival:** Kalau aku sih secara umum lebih ke kesan juga. Tapi di objek tertentu kadang aku pengen masukin detail. Jadi keseluruhannya sih lebih proporsional aja.

**Fadhly:** Kalau karya kalian dianalisis pakai pendekatan naturalisme, kira-kira bisa dikatakan naturalis nggak?

**Nindya:** Enggak sih, hehe. Paling di beberapa objek aja yang memang aku kejar buat realis.

**Rival:** Kalau dari evaluasi mandiri, sepertinya nggak termasuk naturalis. Karena aku sengaja nggak melukis objek secara jujur. Detail juga enggak aku kejar. Jadi hasilnya lebih ke kesan lanskap aja.

**Fadhly:** Nah, menurut kalian nih, lima indikator yang tadi aku sebut bisa meningkatkan kemampuan melukis nggak?

**Nindya:** Kemungkinan besar bisa, sih.

**Rival:** Sangat bisa.

**Fadhly:** Terakhir ya, menurut kalian, pembelajaran Studio Lukis 2 ini terasa sistematis nggak?

**Nindya:** Kurang sistematis sih.

**Rival:** Kalau dari aku, karena ada kendala juga ya tergantung kondisi. Tapi kalau dilihat dari strukturnya, sebenarnya udah sistematis cuman pelaksanaannya aja yang kurang efektif.

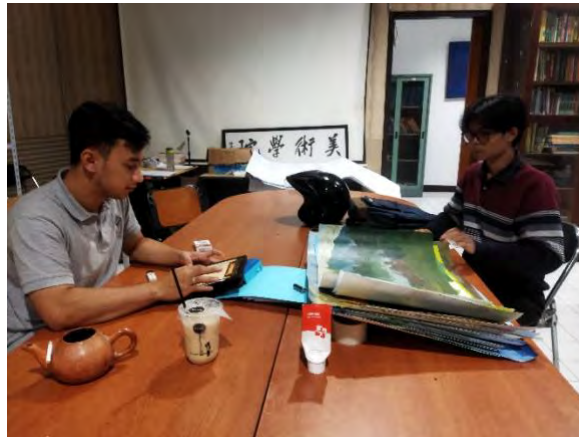
## 2. Glosarium

| Kata Asing                 | Terjemahan  |
|----------------------------|---|
| <i>Background</i>          | Bagian belakang dalam komposisi visual karya seni, umumnya menggambarkan elemen paling jauh dari pandangan mata |
| <i>Center of Interest</i>  | Bagian utama dalam sebuah karya seni yang menarik perhatian   |
| <i>Chiaroscuro</i>         | Teknik pencahayaan yang kontras antara gelap dan terang   |
| <i>Chroma</i>              | Intensitas/kejenuhan warna  |
| <i>Depth</i>               | Kesan kedalaman ruang dalam karya dua dimensi   |
| <i>Fenomena Gap</i>        | Kesenjangan yang terjadi karena adanya fenomena yang belum dianalisis oleh penelitian sebelumnya                |
| <i>Foreground</i>          | Bagian paling depan dalam komposisi karya seni  |
| <i>Framing</i>             | Proses memberikan “bingkai” untuk membatasi hal tertentu  |
| <i>Hue</i>                 | Warna dasar   |
| <i>Landscape (Lukisan)</i> | Penggambaran bagian alam dalam karya seni   |
| <i>Midground</i>           | Bagian tengah dalam komposisi visual karya seni, berada di antara <i>foreground</i> dan <i>background</i>       |
| <i>Motion</i>              | Kesan gerakan, dinamika   |
| <i>Nature</i>              | Alam  |
| <i>Point of Interest</i>   | Elemen visual yang menjadi daya tarik pandangan mata  |
| <i>Research Gap</i>        | Kesenjangan kajian akademik yang menunjukkan hal yang belum dibahas secara mendalam                             |
| <i>Subject Matter</i>      | Topik utama dari sebuah karya seni  |
| <i>Supernatura</i>         | Representasi hal diluar bentuk fisik yang nyata dan diluar nalar manusia, seperti hal gaib                      |

|              |                              |
|--------------|------------------------------|
| <i>Value</i> | Tingkat kecerahan pada warna |
|--------------|------------------------------|

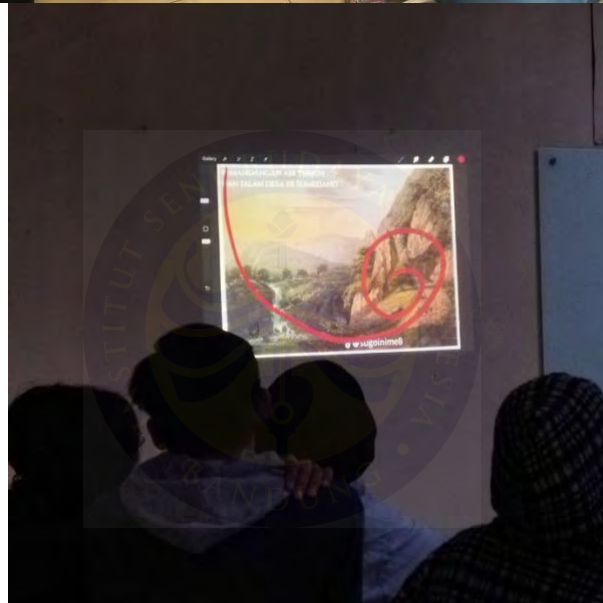
### 3. Lampiran

#### Lampiran 1. Dokumentasi Wawancara dan Observasi









## Lampiran 2. Tabel Rekap Hasil Analisis Karya

| Karya<br>Indikator | K1             | K2             | K3             | K4             | K5       | K6             | K7             | K8             | K9             | K10            | Tercapai | Belum<br>tercapai |
|--------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------|-------------------|
| I1                 | Belum tercapai | Tercapai       | Belum tercapai | Tercapai       | Tercapai | Tercapai       | Tercapai       | Belum tercapai | Tercapai       | Tercapai       | 7        | 3                 |
| I2                 | Belum tercapai | Tercapai       | Belum tercapai | Tercapai       | Tercapai | Tercapai       | Tercapai       | Belum tercapai | Tercapai       | Tercapai       | 7        | 3                 |
| I3                 | Belum tercapai | Belum tercapai | Belum tercapai | Tercapai       | Tercapai | Tercapai       | Belum tercapai | Belum tercapai | Tercapai       | Tercapai       | 5        | 5                 |
| I4                 | Belum tercapai | Tercapai       | Belum tercapai | Tercapai       | Tercapai | Tercapai       | Belum tercapai | Belum tercapai | Tercapai       | Tercapai       | 6        | 4                 |
| I5                 | Tercapai       | Belum tercapai | Belum tercapai | Tercapai       | Tercapai | Tercapai       | Belum tercapai | Belum tercapai | Tercapai       | Tercapai       | 6        | 4                 |
| I6                 | Tercapai       | Belum tercapai | Belum tercapai | Tercapai       | Tercapai | Tercapai       | Tercapai       | Tercapai       | Tercapai       | Tercapai       | 8        | 2                 |
| I7                 | Belum tercapai | Belum tercapai | Belum tercapai | Tercapai       | Tercapai | Tercapai       | Belum tercapai | Belum tercapai | Tercapai       | Tercapai       | 5        | 5                 |
| I8                 | Tercapai       | Belum tercapai | Belum tercapai | Tercapai       | Tercapai | Tercapai       | Tercapai       | Tercapai       | Tercapai       | Tercapai       | 8        | 2                 |
| I9                 | Tercapai       | Tercapai       | Tercapai       | Tercapai       | Tercapai | Tercapai       | Tercapai       | Belum tercapai | Tercapai       | Tercapai       | 9        | 1                 |
| I10                | Tercapai       | Belum tercapai | Belum tercapai | Tercapai       | Tercapai | Tercapai       | Belum tercapai | Belum tercapai | Tercapai       | Tercapai       | 6        | 4                 |
| I11                | Belum tercapai | Belum tercapai | Belum tercapai | Tercapai       | Tercapai | Tercapai       | Belum tercapai | Belum tercapai | Tercapai       | Tercapai       | 5        | 5                 |
| I12                | Belum tercapai | Belum tercapai | Belum tercapai | Belum tercapai | Tercapai | Tercapai       | Belum tercapai | Belum tercapai | Belum tercapai | Belum tercapai | 2        | 8                 |
| I13                | Belum tercapai | Belum tercapai | Belum tercapai | Belum tercapai | Tercapai | Belum tercapai | Belum tercapai | Belum tercapai | Belum tercapai | Belum tercapai | 1        | 9                 |
| I14                | Belum tercapai | Belum tercapai | Belum tercapai | Belum tercapai | Tercapai | Belum tercapai | Belum tercapai | Belum tercapai | Belum tercapai | Belum tercapai | 1        | 9                 |

### Lampiran 3. Jadwal Bimbingan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN  
RISET DAN TEKNOLOGI  
INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA BANDUNG  
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

Jalan Duahayu Nomor 212 Bandung 40265  
Telepon (022) 7314982, 7394532 - Faksimili (022) 7303021 Email: [www.isbi.ac.id](http://www.isbi.ac.id)

#### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR, GELOMBANG 1, PRODI SENI RUPA MURNI, 2025-2026

|                            |                             |
|----------------------------|-----------------------------|
| NAMA MAHASISWA             | Muhammad Fauzly Fadhilillah |
| NIM                        | 212131006                   |
| PRODI/ MINAT STUDI         | Seni Murni                  |
| PEMBIMBING 1               | Dr. Dani Yana, M.Sn.        |
| PEMBIMBING 2               | Agus Cahyana, M.Sn.         |
| JUDUL SKRIPSI/ TUGAS AKHIR |                             |
|                            |                             |
|                            |                             |
|                            |                             |
|                            |                             |

| No. | Tanggal | Pokok Bahasan          | Catatan Perbaikan   | Paraf P1 | Paraf P2 |
|-----|---------|------------------------|---|----------|----------|
| 1.  | 04/02   | Revisi tema dan metode | - Pergeseran tema<br>- pemilihan metode                         |          |          |
| 2.  | 11/03   | Revisi Konteks         | - Pergeseran konteks<br>- Revisi naskah                         |          |          |
| 3.  | 18/03   | Revisi Bab I - II      | - menyempurnakan Bab I<br>- menambahkan tinjauan                |          |          |
| 4.  | 14/04   | update progress        | - mulai masuk bab III - IV                                      |          |          |
| 5.  | 15/04   | Revisi naskah          | - perbaikan penulisan<br>- Revisi                               |          |          |
| 6.  | 22/04   | Update penelitian      |   |          |          |
| 7.  | 28/04   | Update progress        |   |          |          |
| 8.  | 02/05   | Revisi Naskah          |   |          |          |
| 9.  | 14/05   | Revisi metode          | - Penhilangan RPS sbg landasan<br>- Analisis menggunakan kritik |          |          |
| 10. | 15/05   | Revisi metode          | - Mengetahui metode<br>- purposive sampling                     |          |          |





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN  
RISET DAN TEKNOLOGI  
INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA BANDUNG  
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
Jalan Buahbatu Nomor 212 Bandung 40263  
Telepon (022) 7114982, 7194532 • Faksimili (022) 7303021 Email: [www.isbi.ac.id](http://www.isbi.ac.id)

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR, GELOMBANG 1, PRODI SENI RUPA MURNI,  
2025-2026

|                            |                                   |
|----------------------------|-----------------------------------|
| NAMA MAHASISWA             | Muhammad Fadhli Fadhilillah       |
| NIM                        | 212131006                         |
| PRODI/ MINAT STUDI         | Seni Murni - Pengkajian seni rupa |
| PEMBIMBING 1               | Dr. Deni Vana .M.Sn.              |
| PEMBIMBING 2               | Aqus Cahyana .M.Sn.               |
| JUDUL SKRIPSI/ TUGAS AKHIR |                                   |
|                            |                                   |
|                            |                                   |
|                            |                                   |
|                            |                                   |

| No. | Tanggal | Pokok Bahasan                       | Catatan Perbaikan                                   | Paraf P1 | Paraf P2 |
|-----|---------|-------------------------------------|---|----------|----------|
| 1.  | 27/05   | Bimbingan parca kelengkapan         | - Metode<br>- Referensi<br>- BAB 4                  |          |          |
| 2.  | 11/06   | - update progres<br>- update metode | - Perubahan metode<br>- rumusan kesimpulan<br>BAB 4 |          |          |
| 3.  | 15/06   | - update metode                     | - Saqero bereskan<br>- revisi                       |          |          |
| 4.  | 3/06    | Bimbingan BAB 4                     | - data data<br>- bahasan bab 4                      |          |          |
| 5.  |         |                                     |   |          |          |
| 6.  |         |                                     |   |          |          |
| 7.  |         |                                     |   |          |          |
| 8.  |         |                                     |   |          |          |
| 9.  |         |                                     |   |          |          |



# CURRICULUM VITAE

**Muhammad Fadhly Fadhlillah**

**Mahasiswa Undergraduate**

[fadhlyfadhlillah450@gmail.com](mailto:fadhlyfadhlillah450@gmail.com)

+62895352511222

[www.linkedin.com/in/fadhly-](https://www.linkedin.com/in/fadhly-fadhlillah-b6398a291)

[fadhlillah-b6398a291](https://www.linkedin.com/in/fadhly-fadhlillah-b6398a291) Bandung, Jawa

Barat

## PROFIL

Saya adalah mahasiswa semester 6 dari jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, ISBI Bandung. Memiliki ketertarikan dan kemampuan pada bidang seni rupa murni dan sejarah umum. Saya tertarik untuk bekerja pada bidang *Human Resources*, *R&D*, *Project Planning* dan Riset Sosiokultural.

## PENDIDIKAN

**Program S1 Seni Rupa Murni – ISBI Bandung**

September 2021-

- IPK saat ini : 3,75
- Aktif pada perkuliahan, program mahasiswa dan organisasi mahasiswa • Memiliki ketertarikan pada bidang seni, budaya, sosial dan sejarah

## PENGALAMAN

***Co-Leader, Asia International Art and Culture Exchange Exhibition***

Januari

2023 – Desember 2023

- Berperan sebagai anggota tim yang bertugas untuk menyusun proposal untuk sponsorship
- Berhasil mendapatkan persetujuan proposal dari pihak sponsor
- Berhasil menggelar pameran internasional di Malaysia dan bekerja sama dengan UiTM Perak dan UKM. • Ditugaskan sebagai humas, penasehat dan koordinator teknis.

***Instruktur Workshop, Asia International Art and Culture Exchange Exhibition***

Oktober 2023

- Berperan sebagai instruktur dan pemateri pada workshop lukis kaca dengan partisipan mahasiswa UKM dan UiTM
- Berhasil memperkenalkan dan mengajarkan budaya Indonesia melalui pendekatan workshop dan pameran.

**Ketua Tim, Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW)** Juni 2023 – November 2023

- Berhasil meloloskan proposal bisnis yang disetujui oleh kementerian.

- Mengembangkan bisnis tim menjadi lebih terstruktur dan legal.
- Membentuk beberapa produk baru berupa jasa workshop untuk ditawarkan.
- Mendapatkan relasi baru dari beberapa mitra dan bisnis lain.
- Berhasil menyelesaikan seluruh program berupa kebutuhan administrasi, *logbook*, laporan keuangan dan laporan kegiatan.

**Ketua Tim, Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) DIPA** Mei 2023 – Desember 2023

- Membentuk sebuah rancangan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertemakan seni rupa.
- Berhasil menggelar workshop menggambar di SMP PGII I Bandung sebagai ketua tim dan pemateri.
- Memperkenalkan materi perkuliahan seni rupa yang disesuaikan untuk anak SMP.
- Mendapatkan relasi kerjasama yang baik bersama pihak yayasan PGII

## **PENGALAMAN ORGANISASI**

***Co-Leader, Art Learning Incubator*** Oktober 2022-

- Berperan sebagai wakil ketua untuk menjalankan organisasi, menjadi perantara komunikasi antar anggota dan mendampingi ketua dalam menjalankan kegiatan-kegiatan penting,
- Penanggung jawab pada divisi ARTLINC Studio dan berperan sebagai penyusun proyek workshop sebagai media bisnis organisasi.
- Berhasil mengembangkan divisi ARTLINC Studio dengan membawa organisasi pada program P2MW pada tahun 2023.
- Berperan sebagai Humas pada program kerja ARTLINC tahun 2024, dengan program kerja unggulan berupa pameran Japan - Indonesia Cultural Art Exhibition 2024 (JICAE) dengan capaian menjalin komunikasi dalam internal dan eksternal.

**Divisi Medkominfo, Gita Suara Choir** Oktober 2021 – Mei 2022

- Bertugas sebagai penanggungjawab keperluan media sosial organisasi.
- Berperan sebagai desainer publikasi dan perantara digital antara organisasi dengan pihak lain.
- Berhasil menyusun rancangan publikasi untuk hari-hari besar, ucapan ulang tahun anggota, dan ucapan-ucapan aksidental pada media sosial organisasi.

## **PENGHARGAAN**

- **Penghargaan Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW)** Juni 2023

Penghargaan sebagai ketua tim *Art Learning Incubator* yang menjadi salah satu tim yang lolos dari ISBI Bandung dalam program P2MW.

- **Penghargaan Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (KMI EXPO) 2023**  
Oktober 2023

Berhasil menjadi salah satu tim dengan produk inovatif yang diundang untuk mengikuti pameran wirausaha yang digelar di UNDIKSHA, Bali.

## **KEMAMPUAN**

### ***Soft skill:***

- Kreativitas ●  
Manajemen Seni

- *Project Planning*  
● Riset Sosial

- Pemecahan Masalah ●  
Riset Perilaku Masyarakat

### ***Hard skill:***

- MS Excel
- MS Word

### **Bahasa:**

- Bahasa Indonesia (Bahasa Ibu)
- Bahasa Inggris (Menengah)

